

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah

Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah yang berlokasi di Jalan A. Yani Km. 4,5 Gang Amanah No. 24 Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur, merupakan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran pertama khusus mahasiswa di Banjarmasin. Sudah ada sejak tahun 2008 dan diresmikan pada tahun 2013 bertepatan dengan tanggal 10 Muharram oleh Rektor UIN Antasari Banjarmasin kala itu Bapak Fauzi Aseri sebagai Rektor yang dulunya bernama IAIN Antasari Banjarmasin.

Ustadz Abdul Bashir selaku pengasuh Pondok Pesantren Alquran Al-Amanah sekaligus dosen di UIN Antasari Banjarmasin, beliau memiliki pemikiran untuk melanjutkan usaha dakwah untuk mengembangkan keagamaan lewat sarana Pondok Tahfizh Alquran. Karena beliau mengamati bahwa tidak ada Pondok Tahfizh yang dikhususkan untuk mahasiswa di Kota Banjarmasin. Menurut pengamatan beliau sejak dulu banyak mahasiswa yang tidak bisa membaca Alquran, menjadi imam di masjid dan berkhotbah. Bahkan banyak keluhan dari para dosen dan masyarakat, karena belum siap, di UIN Antasari Banjarmasin ada program pengabdian masyarakat atau sering disebut KKN (kuliah kerja nyata).

Beliau juga berpikiran bahwa mahasiswa berpotensi untuk menghafal Alquran dan menggunakan waktunya disela-sela kesibukan perkuliahan. Karena menurut beliau kalau mahasiswa tinggal di kost-kostan maka banyak waktu yang terbuang sia-sia karena tidak terprogram. Selain itu, menurut beliau mahasiswa yang menghafal Alquran itu adalah mahasiswa yang cerdas karena aktivitas menghafal Alquran sama sekali tidak mengganggu perkuliahan bahkan meningkatkan nilai akademik. Dari situ lah yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah dan banyak kalangan yang sangat mendukung. Diantaranya, Ustadz Tamjidinnor (Dosen UIN Antasari Banjarmasin), Ustadz Ahmad Zamani (Dosen UIN Antasari Banjarmasin), Ustadz Lutfi (Pengasuh Pondok Tahfizh Alquran Al-Ihsan Kampung Melayu Banjarmasin), dan para tokoh masyarakat dilingkungan Pondok tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin.¹

2. Visi dan Misi

Ada pun visi dari Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin ialah pusat pembentukan pengajar Alquran yang professional di era 4.0 dengana tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran Alquran dan Al Sunnah

Sedangkan misinya yaitu, sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan program pelatihan atau sertifikasi metode pembelajaran dan pengelolaan lembaga Alquran

¹ Ustadz Abdul Bashir, Pengasuh Pondok Pesantren Alquran Al-Amanah, wawancara pribadi, Banjarmasin, 11 Januari 2019.

- b. Melaksanakan pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Alquran yang berstandar mutu, baik yang bersifat teoritis maupun aplikatif
- c. Membimbing pelajar atau mahasiswa untuk menguasai standar pembelajaran Tahsin dan Tahfizh Alquran
- d. Melatih pelajar atau mahasiswa dalam menyampaikan ilmu pengetahuan mereka kepada masyarakat
- e. Mengarahkan pelajar atau mahasiswa agar selalu taat beribadah dan komitmen terhadap ajaran-ajaran Islam
- f. Mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat

3. Tata Tertib Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah

- a. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti salat berjamaah lima waktu
- b. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti program muroja'ah pada waktu yang telah ditetapkan
- c. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti program tahsin pada waktu yang telah ditetapkan
- d. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti program tahfizh pada waktu yang telah ditetapkan, dari awal program sampai semua santri selesai setor hafalan. Kecuali bagi santri yang ada kepentingan, seperti Unit Pengembangan Bahasa (UPB) dan lain-lain

- e. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti musyawarah harian setiap selesai salat
- f. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti/mendengarkan ta'lim setiap selesai salat maghrib dan subuh, serta ta'lim kamar
- g. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk mengikuti pembelajaran tajwid, kegiatan usaha memakmurkan masjid, dan kegiatan muhadharah
- h. Diwajibkan kepada seluruh santri untuk keluar di jalan Allah (*Khuruj fi sabilillah*) selama satu hari dalam sebulan bagi santri putra
- i. Santri diperbolehkan untuk ikut berpartisipasi dengan organisasi kampus (yang sesuai untuk santri tahfiz), dengan catatan tetap aktif mengikuti program asrama tahfiz yang telah ditetapkan dan mampu mengatur waktunya sehingga hafalannya tetap terjaga
- j. Santri diperbolehkan untuk pulang kampung setiap akhir pekan, dengan catatan tetap mengikuti program tahfiz pada hari Sabtu subuh dan program muroja'ah pada hari Minggu malam ba'da maghrib (pulang Sabtu pagi setelah program tahfiz dan datang kembali Minggu sore)
- k. Santri tidak diperbolehkan pulang pada tanggal-tanggal merah (selain hari Minggu) kecuali dengan izin pengasuh

Catatan :

- a. Bagi santri yang tidak melaksanakan tata tertib di atas, maka dikenakan sanksi membaca dua juz Alquran perpoint tata tertib yang dilanggar
- b. Bagi santri yang sering tidak melaksanakan tata tertib di atas, maka akan disuruh memilih apakah tetap ingin tinggal di Pondok Pesantren Tahfiz

Alquran Al-Amanah (dan tata tertib yang telah ada) atau mencari tempat tinggal yang lain.

Berikut ini merupakan nama-nama mahasiswa yang menjadi santri dan santriwati di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah.

TABEL 3.1 Daftar Nama Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah

No.	Nama	Fakultas
1.	M. Amin Raju	Tarbiyah dan Keguruan
2.	Rifansyah Luqman	Ushuluddin dan Humaniora
3.	Muhammad Adam	Ushuluddin dan Humaniora
4.	Muhammad Nasih	Ekonomi dan Bisnis Islam
5.	Zaim Muhammad Efendi	Tarbiyah dan Keguruan
6.	Muhammad Rafiqi	Syariah
7.	Maulana Muslim	Syariah
8.	Rahmadi	Ushuluddin dan Humaniora
9.	Adi Iswani	Ushuluddin dan Humaniora
10.	Muhammad Tamjidillah	Dakwah dan ilmu Komunikasi
11.	Taufik Hidayatullah	Ushuluddin dan Humaniora

No.	Nama	Fakultas
12.	Taufik Antarillah	Ushuluddin dan Humaniora
13.	Abdurrosyid	Ushuluddin dan Humaniora
14.	Muzammil	Ushuluddin dan Humaniora
15.	Mahallul Khair	Ushuluddin dan Humaniora
16.	Muhammad Rizki	Ushuluddin dan Humaniora
17.	Muhammad Hafizhi	Tarbiyah dan Keguruan
18.	Ihsan	Tarbiyah dan Keguruan
19.	Muhammad Al-Anshory	Tarbiyah dan Keguruan
20.	Muhammad as'ad	Tarbiyah dan Keguruan
21.	Abdul Khoir	Tarbiyah dan Keguruan
22.	Andul Rosyid	Tarbiyah dan Keguruan
23.	Ahmad Syafi'i	Tarbiyah dan Keguruan
24.	Kholil	Tarbiyah dan Keguruan
25.	Jamaluddin	Tarbiyah dan Keguruan
26.	Abdurrohlim	Tarbiyah dan Keguruan
27.	Muhammad Riadi	Tarbiyah dan Keguruan

No.	Nama	Fakultas
28.	Febriansyah	Tarbiyah dan Keguruan
29.	Didi Pramadi	Tarbiyah dan Keguruan

TABEL 3.2 Daftar Nama Santriwati di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah

No.	Nama	Fakultas
1.	Amalia	Syariah
2.	Diniatul Munawarah	Tarbiyah dan Keguruan
3.	Fatimah	Ushuluddin dan Humaniora
4.	Fitria Elma	Tarbiyah dan Keguruan
5.	Halimah	Tarbiyah dan Keguruan
6.	Indah zurya	Syariah
7.	Iqrimah	Syariah
8.	Juhar Latifah Hani	Tarbiyah dan Keguruan
9.	Khairun Ni'mah	Ushuluddin dan Humaniora
10.	Madinatul Munawarah	Ushuluddin dan Humaniora

No.	Nama	Fakultas
11.	Masriah Hariani	Tarbiyah dan Keguruan
12.	Mujahadah	Tarbiyah dan Keguruan
13.	Nadia Ila Maghfirah	Syariah
14.	Nida'ul Husna	Tarbiyah dan Keguruan
15.	Nor Sa'adah	Syariah
16.	Nurul Amaliah	Tarbiyah dan Hukum
17.	Resi Liani	Syariah dan Hukum
18.	Rizkiana Minda Safitri	Tarbiyah dan Keguruan
19.	Rizkiani Minda safitri	Tarbiyah dan Keguruan
20.	Rosi Handayani	Ushuluddin dan Humaniora
21.	Sabrina Ayunda	Tarbiyah dan Keguruan
22.	Shofa Halisa	Syariah
23.	Yunispira Oktalasari	Syariah
24.	Zaenatul Munawarah	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
25.	Aida	Tarbiyah dan Keguruan
26.	Syamsiah Norindah sari	Tarbiyah dan Keguruan

No.	Nama	Fakultas
27.	Masitah	Tarbiyah dan Keguruan
28.	Ulya Rahma	Ushuluddin dan Humaniora
29.	Bahriah	Tarbiyah dan Keguruan
30.	Sutri Undari	Syariah
31.	Lilis Suhaidah	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
32.	Rifa Nurrahmi	Syariah
33.	Rani	Ushuluddin dan Humaniora
34.	Halimah	Tarbiyah dan Keguruan
35.	Iqrimah	Syariah
36.	Maysurah	Syariah
37.	Nurshofa Jamilah	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
38.	Siti Marwali Nurazizah	Tarbiyah dan Keguruan
39.	Siti Nurhasanah M	Tarbiyah dan Keguruan
40.	Nor Izzah	Tarbiyah dan Keguruan
41.	Siti Fadhliah	Ushuluddin dan Humaniora
42.	Putri Rizka Pratiwi	Ushuluddin dan Humaniora

No.	Nama	Fakultas
43.	Rina Fitriati	Syariah
44.	Sefti Wahidatul Aulia	Tarbiyah dan Keguruan
45.	Saidah	Syariah
46.	Nor khafifah	Tarbiyah dan Keguruan
47.	Rismawati	Ushuluddin dan Humaniora
48.	Siti Fatimah R	Tarbiyah dan Keguruan
49.	Syaumi safitri	Tarbiyah dan Keguruan
50.	Siti Annisa	Ekonomi dan Bisnis Islam
51.	Nor Aulia Shifa	Tarbiyah dan Keguruan
52.	Nor Aulia Nida	Tarbiyah dan Keguruan
53.	Mawar St Khadijah	Tarbiyah dan Keguruan
54.	Anis Rofita	Ekonomi dan Bisnis Islam
55.	Ruqayah	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
56.	Sumiati	Tarbiyah dan Keguruan
57.	Muqarramatun Nisa	Ekonomi dan Bisnis Islam
58.	Nadia Safitri	Syariah

No.	Nama	Fakultas
59.	Pirdya Mawar karinda	Tarbiyah dan Keguruan
60.	Taspiati	Syariah
61.	Salamiah	Tarbiyah dan Keguruan
62.	Amalia Kamal	Tarbiyah dan Keguruan
63.	Sari Mulyani	Tarbiyah dan Keguruan
64.	Maspupah	Tarbiyah dan Keguruan
65.	Putri Amalia Rosanti	Tarbiyah dan Keguruan
66.	Gita Trisnawati	Tarbiyah dan Keguruan
67.	AnNisa	Tarbiyah dan Keguruan
68.	Dwi Rahmawati Zannah	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
69.	Kusuma Dewi Wijayanti	Tarbiyah dan Keguruan
70.	Aurona Zahra El Hasbi	Ushuluddin dan Humaniora
71.	Fitri Wahyuni	Tarbiyah dan Keguruan
72.	Hanan	Tarbiyah dan Keguruan
73.	Nor Aida Afrianti	Tarbiyah dan Keguruan
74.	St Najwa Luthfia R	Tarbiyah dan Keguruan

No.	Nama	Fakultas
75.	Fatimah A	Ushuluddin dan Humaniora
76.	St Muzalifah	Tarbiyah dan Keguruan
77.	Rina Mahdiana	Syariah
78.	Muslimah Husada A.S	Syariah
79.	Zaenah	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
80.	Nurul Saadah	Syariah
81.	St. Aulia Mardatillah	Tarbiyah dan Keguruan
82.	Nurhidayah Fitriani	Tarbiyah dan Keguruan
83.	Maymunah	Tarbiyah dan Keguruan

Sedangkan di bawah ini merupakan nama para pengajar atau ustadz-ustadzah di Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah, sebagai berikut:

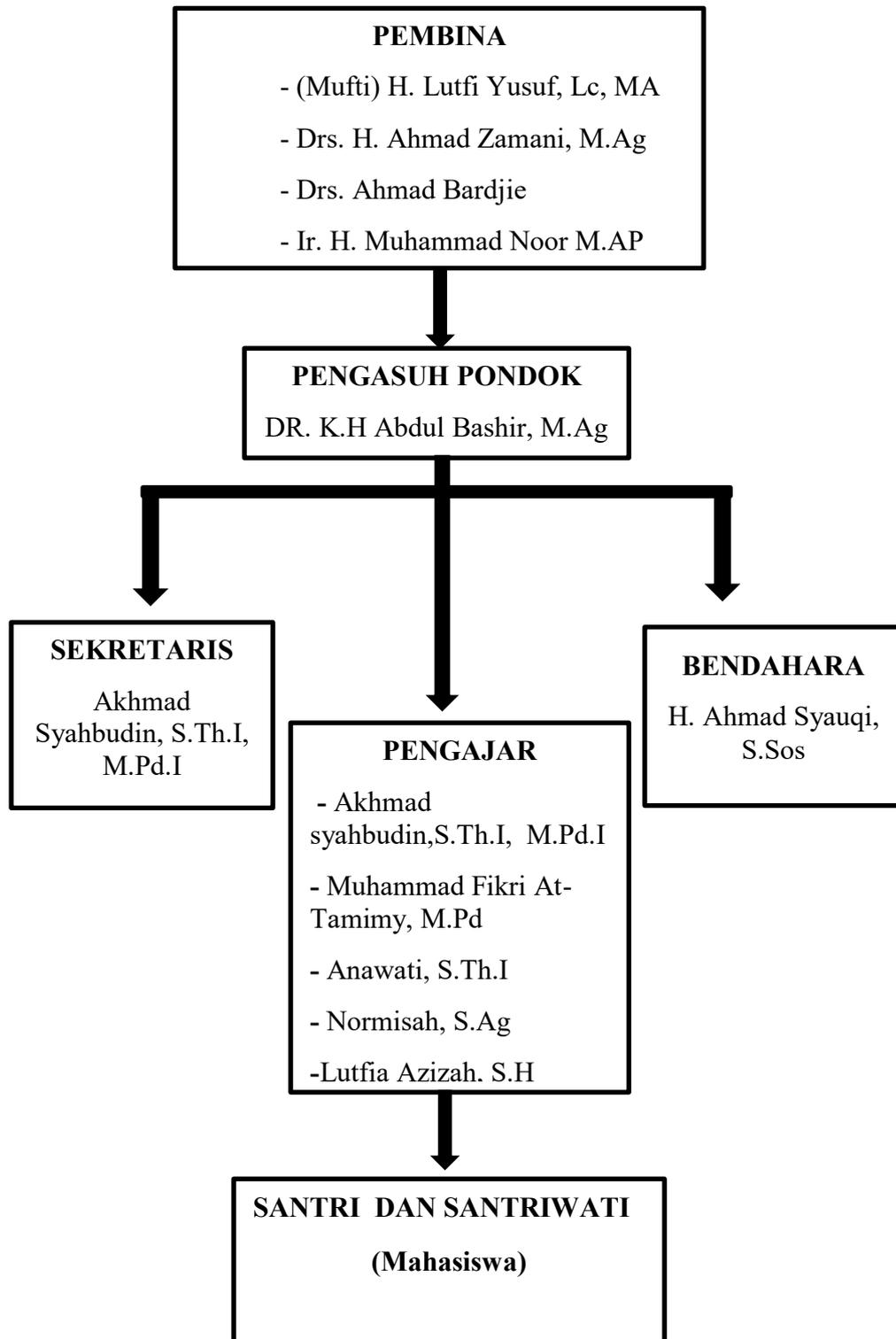
TABEL 3.3 Daftar Tenaga Pengajar atau Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah

No.	Nama	Keterangan
1.	Dr. K.H Abdul Bashir, M.Ag	Ustadz/ Pengasuh
2.	Akhmad Syahbudin, S.Th.I, M.Pd.I	Ustadz/ Pengajar
3.	Muhammad Fikri At-Tamimy, M.Pd	Ustadz/ Pengajar
4.	Anawati, S.Th.I	Ustadzah/ Pengajar
5.	Normisah, S.Ag	Ustadzah/Pengajar
6.	Lutfia Azizah, S.H	Ustadzah/Pengajar

Di bawah ini adalah struktur kepengurusan di Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah, yaitu sebagai berikut:

TABEL 3.4 Struktur Kepengurusan di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran

Al-Amanah



B. Aktivitas Hafalan Di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah

Setelah melakukan observasi dan wawancara kepada pengajar di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, ada beberapa tahapan sebelum para santri dan santriwati menghafal Alquran, di antaranya:

Pertama, para santri dan santriwati diwajibkan menghatamkan Alquran tiga sampai lima kali dari juz satu sampai juz tiga puluh sebelum menghafal. Kedua, para santri dan santriwati diwajibkan mengikuti pembelajaran Tahsin, karena menurut pengajar pembelajaran ini sangat penting sebelum menghafal Alquran. Dikhawatirkan ketika mereka menghafal Alquran akan mengalami kendala karena banyak bacaan-bacaan yang agak susah penyebutannya di dalam Alquran.

Selain itu, para santri dan santriwati diwajibkan mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah. Di antaranya:

- a. Para santri atau santriwati diwajibkan mengikuti ta'lim setiap selesai Salat Subuh dan mendengarkan pembacaan beberapa hadist dari kitab *Fadhilah Amal* yang dibacakan para santri atau santri wati secara bergantian.
- b. Para santri atau santriwati diwajibkan melaksanakan Salat Tahajjud, agar hafalan mereka terjaga dengan baik, dan mereka bergantian untuk menjadi imam Salat Tahajjud dan yang lain menjagakan surah yang dibacakan imam tersebut.

- c. Para santri atau santriwati diwajibkan melaksanakan program Murojaah setelah selesai Salat Maghrib
- d. Para santri dan santriwati diwajibkan melaksanakan Ta'lim Kamar, yaitu membacakan beberapa hadist atau kisah para sahabat sebelum mereka melakukan aktivitas yang lainnya setelah Salat Isya.²

1. Target Hafalan Alquran

Dalam menghafal Alquran tentunya memiliki target agar kualitas dan kuantitas hafalan terjaga dengan baik. Karena dengan adanya target, tujuan akan tercapai. Begitu juga target yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah, para santri dan santriwati diberikan target menghafal Alquran minimal satu juz dalam satu bulan.

Di bawah ini adalah data yang penulis dapat dari hasil wawancara yang penulis paparkan sebagai berikut:

a. Responden 1

Nama Putri Rizka Pratiwi, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, menjadi santriwati sejak bulan Agustus 2017. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Putri, bahwa dalam menghafal Alquran tentunya memiliki target hafalan, yaitu minimal satu sampai dua halaman perhari. Tetapi kadang target tersebut tidak

²Catatan: para santri dan santriwati dalam melakukan kegiatan tersebut di tempat yang berbeda, jarak antara asrama putra dan putri kurang lebih 100 meter. Untuk para santrinya melaksanakan kegiatan tersebut di dalam musholla atau di ruang tamu. Sedangkan sanriwati melaksanakan kegiatan tersebut di kediaman pengasuh atau di ruang tamu.

tercapai karena adanya tugas kuliah yang padat dan kesibukan diluar perkuliahan di antaranya mengajar Alquran di TPA yang ada dikota Banjarmasin. Selain itu, agar target tersebut terpenuhi, Putri melakukan upaya dengan menyempatkan waktu untuk menghafal disela-sela kesibukannya ketika selesai Salat Subuh dan sebelum tidur selepas kegiatan yang ada di Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah.

Menurut Putri, target satu bulan satu juz kurang efektif di saat aktif perkuliahan karena banyaknya tugas kuliah dan kesibukan diluar perkuliahan. Saat liburan target tersebut bisa tercapai bahkan lebih dari apa yang ditargetkan. Kadang dalam menghafal menemui titik kejenuhan, akan tetapi karena adanya motivasi dari orang tua dan dari pengajar yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada para santrinya.

b. Responden 2

Nama Madinatul Munawarah, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, menjadi santriwati sejak awal masuk kuliah sekitar bulan Juli 2017. Dari hasil wawancara Madinatul Munawarah mengatakan, ketika menghafal Alquran metode yang digunakannya adalah metode dengan cara membaca perkata, dipahami dan dihafalkan, karena Madinatul Munawarah memiliki latar belakang pendidikan di Pondok Pesantren dan juga menyukai Bahasa Arab.

Dalam menghafal Alquran, Madinatul Munawarah tidak memiliki target yang khusus, akan tetapi selalu menghafal paling tidak satu halaman dalam satu hari dan ketika setorannya lancar. Ketika target tersebut tidak tercapai, Madinatul Munawarah mengulang-ulang hafalan sebelumnya yang sudah dihafalkan. Untuk waktu menghafal, Madinatul Munawarah lebih suka ketika selesai Salat Subuh dan setelah lancar baru disetorkan kepada pengajarnya.

Menurut Madintul Munawarah, saat aktif perkuliahan target dari Pondok satu juz satu bulan kurang efektif, karena agak sulit untuk membagi waktu antara tugas dan menghafal karena banyaknya tugas diperkuliahan. Akan tetapi selalu memberikan waktu minimal dua jam setiap hari dikala kesibukan. Madinatul Munawarah mengatakan, pada saat jenuh dalam menghafal karena tugas perkuliahan, Madinatul menyempatkan membaca buku-buku dan kisah-kisah motivasi menghafal agar selalu semangat dalam menghafal Alquran dan tidak lupa juga semangat serta dukungan dari orang tuanya.

c. Responden 3

Nama Ruqayah, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiar Islam, menjadi santriyati sejak bulan Agustus 2018. Dari hasil wawancara, Ruqayah mengatakan bahwa dalam menghafal Alquran metode yang dipakainya adalah metode mendengarkan bacaan Alquran dari teman

atau dari rekaman murottal beberapa kali sampai hafal setelah itu baru di setorkan kepada pengajar.

Ruqayah mengatakan, dalam menghafal tentunya memiliki target dalam satu hari yaitu sekitar lima sampai sepuluh ayat. Waktu yang digunakannya ketika menghafal yaitu pada malam hari selepas Salat Maghrib disela-sela program yang sedang berlangsung, karena menurutnya, saat sendiri menghafal Alquran tidak fokus. Ketika target tidak tercapai Ruqayah sering mengulang-ulang hafalan dan terus menghafal dan di ganti kehari berikutnya. Selain itu, Ruqayah juga mengatakan tugas kuliah sama sekali tidak mengganggu terhadap aktifitas menghafal, karena menurutnya hafalan itu selalu mengikuti dan tergantung kepada masing-masing individu dalam membagi waktu antara tugas kuliah dan menghafal Alquran.

Dalam menghafal tentunya tidak selalu lancar, karena ada beberapa faktor penghambat dalam menghafal. Menurut Ruqayah faktor penghambat itu di antaranya kurangnya manajemen waktu dan kurangnya tekad yang kuat, Ruqayah juga mengatakan, bahwa dalam satu bulan satu juz saat perkuliahan kurang efektif, karena menurutnya selain tugas kuliah kadang-kadang niat itu berubah-ubah. Menurut Ruqayah, ketika hal di atas terjadi, Ruqayah selalu menyempatkan waktu untuk menghafal, selain dari dukungan orang tua dan pengajar, ketika melihat temannya sedang ujian hafalan, disitulah semangatnya dalam menghafal kembali lagi.

d. Responden 4

Nama Rosi Handayani, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, menjadi santriwati sejak bulan September 2017. Dari hasil wawancara, Rosi mengatakan, dalam menghafal Alquran metode yang dipakainya adalah dengan membaca ayat Alquran yang ingin di hafal beberapa kali sampai benar-benar lancar, setelah itu baru di hafalkan. karena menurut Rosi sendiri, apabila kita lancar dalam membaca Alquran maka akan mudah dalam menghafalkan Alquran.

Dalam menghafal Alquran, Rosi memiliki target yaitu satu lembar atau dua halaman dalam satu hari. Saat target tidak terpenuhi, Rosi mempunyai inisiatif yaitu mengganti di hari selanjutnya. Jadi, kadang dalam satu hari Rosi lebih dari satu lembar karena hari sebelumnya target tidak tercapai. Waktu yang di pakai Rosi untuk menghafalkan Alquran yaitu pagi hari dan juga malam hari sebelum tidur atau setelah mengerjakan tugas kuliah. Selain itu, saat perkuliahan libur Rosi menyempatkan waktu untuk menghafal Alquran. Saat aktif perkuliahan dan banyak tugas kuliah yang harus di selesaikan, Rosi lebih mengedepankan tugas kuliah dan setelah selesai dengan tugas kuliah dimanfaatkannya dengan mengulang hafalan yang sudah dihafalnya.

Dalam menghafal selalu ada faktor penghambat dan pendukung, menurut Rosi faktor penghambat dalam menghafal Alquran adalah orang tua atau dirinya yang sering sakit maka segala aktivitas menghafal menjadi terhambat. Untuk faktor pendukung ketika menghafal, Rosi mengatakan karena keinginannya yang kuat ingin menjadi seorang penghafal Alquran dan selalu mendapatkan motivasi dari orang tua, pengajar dan teman-teman seperjuangan dalam menghafal Alquran. Rosi juga mengungkapkan bahwa target dari pondok satu bulan satu juz sangat efektif, walaupun menurutnya kadang tidak tercapai, akan tetapi dengan adanya target tersebut lebih semangat dalam mengejar target tersebut.

e. Responden 5

Nama Nooraida Afrianti, mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), menjadi santriwati sejak September 2018. Dari hasil wawancara Nooraida mengatakan, metode yang dipakainya dalam menghafal yaitu dengan cara membaca per ayat yang ingin di hafal beberapa kali, setelah itu baru dihafalkan kata per kata dalam satu ayat.

Dalam menghafal, Nooraida memiliki target dalam satu hari adalah satu lembar atau dua halaman. Saat target tersebut tidak terpenuhi menurut Nooraida kita harus benar-benar meluangkan waktu agar target tersebut terpenuhi. Waktu yang dipakai Nooraida dalam

menghafal yaitu setelah Salat Subuh, setelah pulang kuliah atau tidak ada kesibukan, dan sebelum tidur. Saat perkuliahan aktif dan banyak tugas, menurut Nooraida, tugas perkuliahan tidak mengganggu dikarenakan Nooraida sudah menjadwalkan kapan harus menghafal dan kapan harus mengerjakan tugas kuliah.

Dalam menghafal Alquran, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat, di antaranya menurut Nooraida adalah yang pertama karena ingin membahagiakan orang tua, dan sering-sering membaca kisah-kisah dan fadhilah menghafal Alquran. Selain itu faktor penghambat dalam menghafal Alquran menurut Nooraida adalah karena seringnya menggunakan sosial media yang menjadi lupa waktu dan malas dalam menghafal Alquran. Nooraida pun juga mengatakan sangat efektif target hafalan satu bulan satu juz saat perkuliahan, walaupun menurutnya target itu kadang tidak tercapai.

f. Responden 6

Nama Adi Iswani, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Studi Agama-agama, menjadi santri sejak bulan Desember 2016. Dari hasil wawancara Adi mengatakan, metode dalam menghafal Alquran yaitu dengan cara membaca ayat per ayat beberapa kali sampai lancar, setelah itu dihafalkan dan dilanjutkan keayat setelahnya di ulang dari ayat pertama yang dihafal.

Menurut Adi, saat aktif perkuliahan, dengan berbagai tugas kuliah sangat mengganggu dalam menghafal, akan tetapi Adi selalu optimis, karena menurutnya dalam menghafal Alquran akan diberikan kemudahan. Dalam menghafal Adi memiliki target minimal satu halaman dalam satu hari. Saat target tersebut tidak tercapai, Adi mengatakan bahwa ada upaya dalam mencapai target tersebut yaitu dengan cara membagi waktu sesuai dengan program yang ada di Pondok Tahfizh. Waktu yang dipakai Adi untuk menghafal adalah sebelum Salat Subuh , dan setelah Salat Isya selepas dari program di Pondok.

Dalam menghafal Alquran, Adi mengatakan ada faktor yang menghambat dalam menghafal Alquran yaitu karena banyaknya tugas kuliah, karena lingkungan yang tidak terlalu mendukung dan karena kelelahan dalam beraktivitas. Untuk faktor pendukung, Adi mengatakan bahwa ada beberapa yang membuatnya semangat dalam menghafal, di antaranya karena keluarga yang selalu mendukung dan memberikan motivasi. Selain itu, Adi mengatakan bahwa target hafalan satu bulan satu juz sangat efektif, akan tetapi kadang target tersebut tidak terpenuhi dikarenakan ada beberapa hal seperti yang dijelaskan di atas.

g. Responden 7

Nama Rahmadi, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Studi Agama-agama, menjadi santri sejak bulan Februari 2017. Dari hasil wawancara Rahmadi mengatakan, dalam menghafal Alquran metode yang dipakai adalah metode Tikrar, yaitu metode hafal tanpa menghafal, dengan cara membaca ayat per ayat yang ingin dihafal kurang lebih sebanyak dua puluh kali, setelah itu semua ayat dibaca ulang sebanyak dua puluh kali.

Dalam menghafal Rahmadi memiliki target setengah halaman dalam satu hari dan agar mencapai target tersebut Rahmadi mengorbankan waktu istirahatnya dengan menghafal agar mencapai target. Waktu yang dipakai Rahmadi dalam menghafal sebelum istirahat setelah salat Isya dan sebelum Salat Subuh diwaktu Tahajjud. Menurut Rahmadi, tugas perkuliahan sedikit mengganggu karena mengurangi waktu untuk menghafal. Saat aktif perkuliahan Rahmadi membagi waktu untuk menghafal, yaitu pada siang hari khusus untuk tugas kuliah dan pada malam hari di khususkan untuk menghafal Alquran.

Menurut Rahmadi, ada beberapa faktor penghambat dalam menghafal di antaranya tugas kuliah yang padat dan karena kelelahan beraktifitas. Selain itu faktor pendukung dalam menghafal Alquran

menurut Rahmadi karena adanya dukungan, motivasi dari orang tua dan karena lingkungan yang mengharuskan semangat dalam menghafal Alquran. Rahmadi juga mengatakan, bahwa target hafalan satu bulan satu juz sangat efektif, tapi kadang-kadang tidak karena beberapa faktor penghambat seperti yang dijelaskan di atas.

h. Responden 8

Nama Fasha Rodhibillah, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Syariah Jurusan Perbandingan Mazhab, menjadi santri sejak bulan Agustus 2015. Dari hasil wawancara diperoleh bahwa Fasha menghafal menggunakan metode yaitu membaca ayat per ayat beberapa kali setelah benar-benar lancar barulah di hafalkan dari ayat pertama setelah itu ayat kedua sampai kelima,, setelah hafal sampai ayat kelima di ulang dari ayat pertama sampai kelima dan seterusnya.

Dalam menghafal Fasha memiliki target minimal satu halaman dalam satu hari. Upaya yang dilakukan Fasha agar mencapai target tersebut yaitu dengan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, karena menurutnya agar target tercapai harus meluangkan waktu dengan sebaik-baiknya. Waktu yang dipakai untuk menghafal ketika selesai Salat Isya atau setelah program selesai dan sebelum Salat subuh. Menurut Fasha, tugas kuliah sedikit mengganggu karena kadang-kadang tugas yang banyak, akhirnya mengurangi waktu dalam

menghafal. Saat tugas kuliah padat, Fasha membagi waktu untuk menghafal yaitu setelah menyelesaikan tugas, akan tetapi kadang saat tugas kuliah padat Fasha tidak menghafal dan waktu menghafal diganti di hari selanjutnya.

Menurut Fasha, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal. Di antara faktor pendukungnya yaitu karena motivasi dan dukungan dari orang tua dan seringnya membaca kisah-kisah para penghafal Alquran. Selain itu ada faktor penghambat dalam menghafal di antaranya karena lingkungan yang kurang mendukung ketika bergaul dan juga karena seringnya menggunakan gadget sehingga lupa untuk menghafal Alquran. Program yang ditawarkan di Pondok Tahfizh satu bulan satu juz efektif menurut Fasha akan tetapi kadang tidak tercapai target tersebut karena beberapa faktor.

i. Responden 9

Nama Zaim Muhammad Efendi, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, menjadi santri sejak bulan Agustus 2015. Dari hasil wawancara zaim mengatakan, metode yang dipakainya dalam menghafal ialah metode yaitu metode TIKRAR dan metode TAHFIZH.

Dalam satu hari Zaim memiliki target hafalan yaitu minimal satu halaman perhari. Saat target tersebut tidak tercapai, Zaim

mengganti di hari berikutnya menjadi dua halaman karena target hari sebelumnya tidak tercapai. Waktu yang dipakai dalam menghafal Alquran yaitu pada sore hari sebelum Salat Maghrib dan satu jam sebelum Istirahat. Menurut Zaim, tugas kuliah sedikit mengganggu akan tetapi menurutnya kembali ke diri masing-masing karena menghafal tidak terikat dengan waktu. Saat tugas tugas kuliah padat, Zaim mengatakan bahwa harus meluangkan waktu khusus untuk menghafal minimal satu jam sebelum atau setelah menyelesaikan tugas kuliah.

Dalam menghafal tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Alquran, menurut Zaim diantara faktor pendukung dalam menghafal adalah motivasi dan dukungan dari orang tua serta adanya keinginan dalam diri ingin menjadi penghafal Alquran. Selain itu ada faktor penghambat dalam menghafal di antaranya yaitu karena seringnya menggunakan gadget yang menyebabkan terganggu waktu dalam menghafal Alquran dan lingkungan yang kurang mendukung. Menurut Zaim, target hafalan satu juz dalam satu bulan sangat efektif dan bahkan lebih dari satu juz dalam sebulan, akan tetapi kadang tidak tercapai.

j. Responden 10

Nama Muhammad Amin Raju, mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan

Agama Islam, menjadi santri sejak bulan Januari 2017. Dari hasil wawancara Amin mengatakan, metode yang dipakainya dalam menghafal yaitu metode Tikrar atau metode mengulang bacaan beberapa kali sampai hafal.

Dalam menghafal, Amin memiliki target yaitu setengah halaman dalam satu hari. Upaya Amin dalam mencapai target tersebut yaitu dengan meluangkan waktu dan sering-sering membaca agar lancar dalam menghafal Alquran. Waktu yang dipakai Amin dalam menghafal yaitu sebelum istirahat dan sesudah Salat Tahajjud. Saat aktif perkuliahan, menurut Amin tugas kuliah sedikit mengganggu akan tetapi antara tugas kuliah dan menghafal, Amin membagi waktu menghafal setelah menyelesaikan tugas kuliah.

Dalam menghafal, ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung. Di antara faktor penghambat dalam menghafal yaitu tugas kuliah dan juga karena aktif berkegiatan organisasi, selain itu faktor pendukung dalam menghafal yaitu karena motivasi dan dukungan orang tua. Menurut Amin, target hafalan satu bulan satu juz kurang efektif, karena sebagai mahasiswa pastinya kuliah menjadi prioritas yang utama dan menyita waktu dalam menghafal.

2. Metode Menghafal Alquran

Setelah penulis melakukan wawancara terhadap pengajar di Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah, tidak ada metode khusus yang di terapkan disana. Akan tetapi para santri dan santriwati mempunyai metode dalam menghafal yang mereka dapatkan dari membaca buku-buku tentang metode menghafal Alquran.

Di bawah ini merupakan metode yang dipakai santri dan santriwati dalam menghafalkan Alquran yang penulis sederhanakan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

TABEL 3.5 Metode-metode Menghafal Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah

No.	Nama	Metode Menghafal Alquran
1.	Putri Rizka Pratiwi	Metode Tahfizh
2.	Madinatul Munawarah	Metode Juz'i
3.	Ruqayyah	Metode HATAM
4.	Rosi Handayani	Metode Kulli
5.	Nooraida Afrianti	Metode Tahfizh
6.	Adi Iswani	Metode Tahfizh
7.	Rahmadi	Metode TIKRAR

No.	Nama	Metode Menghafal Alquran
8.	Fasha Rodhibillah	Metode Tahfizh
9.	Zaim Muhammad Efendi	Metode TIKRAR
10.	Muhammad Amin Raju	Metode Tahfizh

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Alquran

Di dalam proses menghafal Alquran, tentunya santri dan santriwati memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal Alquran.

a. Faktor Pendukung

Beberapa hal yang dianggap penting dalam proses menghafal Alquran adalah adanya faktor pendukung. Karena dengan adanya hal tersebut dapat membantu dalam proses mencapai target hafalan Alquran. Diantaranya sebagai berikut:

- 1) Adanya niat dan tekad yang kuat dalam menghafal,
- 2) Adanya target dari setiap individu yang membuat proses dalam menghafal lebih terkontrol
- 3) Adanya motivasi dan dukungan dari orang tua serta pembimbing/pengajar di pondok

- 4) Seringnya mendengar atau membaca keutamaan menghafal Alquran

b. Faktor Penghambat

Setelah melakukan observasi dan wawancara, terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses menghafal Alquran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Manajemen waktu, karena sebagai mahasiswa yang disibukan dengan berbagai aktivitas di perkuliahan menyebabkan kurangnya disiplin waktu
- 2) Kondisi biologis, yaitu karena kelelahan akibat aktivitas yang padat menyebabkan santri dan santriwati mengalami gangguan dalam menghafal
- 3) Lingkungan yang kurang mendukung, karena tidak semua mahasiswa ditempat mereka kuliah menghafal Alquran,